

## **Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 5.0 Dalam Buku Karya Asfiati**

<sup>1)</sup> Nur Inayah Wardani, <sup>2)</sup> Muyasaroh, <sup>3)</sup> Man Arfa Ladamay

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

<sup>2)</sup><sup>3)</sup> Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [nurinayahwardani@gmail.com](mailto:nurinayahwardani@gmail.com) <sup>2</sup> [muyas@umg.ac.id](mailto:muyas@umg.ac.id) <sup>3</sup> [arf@gmail.com](mailto:arf@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of Islamic education is to emphasize the formulation in education that distinguishes between Islamic education and education in general, namely by looking at the limitations in learning taught by students by emphasizing Islamic education. It is hoped that this Islamic education will be able to bring good people and also have character in accordance with the teachings of Islam. In the teachings of Islam, good character or morals are emphasized because it really reflects someone who has faith and is also devoted to Allah SWT.*

*The purpose of this study was to find out how Islamic Religious Education Learning in the Industrial Revolution Era 5.0 in Asfiyati's Book The type of research used was descriptive qualitative research with a library research approach. Data collection is carried out in the form of documentation, namely by collecting data from various literature sources related to the research conducted. Analysis of the data using the method of content analysis. The informant in the interview conducted by the author is Ms. Asfiyati Himself.*

**Keywords:** *Virtualization of Learning, Islamic Religious Education, Industrial Revolution Era 5.0.*

### **Pendahuluan**

Era Revolusi Industri atau disebut dengan Society 5.0 merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang. Konsep society 5.0 tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual (Skobelev, P., & Borovik, Y. S. 2017). Perubahan dunia kini tengah memasuki era revolusi industri 5.0 atau disebut juga Era Society yang bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi berbasis digital semakin masif dan mendominasi berbagai aktivitas keseharian manusia. Masyarakat harus berpendidikan karena pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Hal ini turut juga merubah perkembangan sistem pendidikan di dunia dan di Indonesia pada khususnya.

Sistem pendidikan adalah strategi atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya (Andran, C. 2014). Para guru mau tidak mau mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kompleksitas tantangan tersebut harus di barengi dengan kemampuan yang memadai yang dimiliki oleh guru maupun seluruh komponen masyarakat (A. Malik Fadjar, 1999, p.35).

Perubahan ini dapat dilihat dari bagaimana cara belajarnya berlangsung yang berhadapan dengan teknologi yang dirancang untuk menggantikan pendidik atau dikendalikan oleh pendidik dari jarak jauh. Sebagaimana menurut Nazarudin bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk lebih memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dan/ atau latihan (Novan Ardy Wiyani. 2016, p.47).

Era Revolusi Industri 5.0 seperti saat ini, dunia pendidikan dituntut mampu membekali para peserta didik dengan ketrampilan (Century Skills). Ketrampilan ini adalah ketrampilan peserta didik yang mampu untuk bisa berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu ketrampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta trampil menggunakan informasi dan teknologi adapun yang perlu diimplementasikan bidang pendidikan agama islam dalam menghadapi Revolusi Industri 5.0 yaitu mengimplementasikan kemampuan berfikir kritis, kemampuan untuk berkeaktifitas, kreatifitas merupakan aktualisasi ilmu dalam meningkatkan kemampuan (Putra, P.H. 2019).

Tantangan dan perubahan yang harus dilakukan di Era Revolusi Industri 5.0 saat ini. Termasuk yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai gerbang utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Indonesia juga ikut andil terlibat dalam mengikuti semaraknya society 5.0 di mana jepang memberi peluang baru bagi Indonesia. Indonesia berkesempatan berinovasi di mana pada tahun 2019, Apple membuka peluang kerja dengan memilih Indonesia sebagai tempat riset dan Pengembangan pertama di Asia (Elitan, L 2020). Untuk menghadapi Era Rebolusi Industri 5.0, dunia pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Implementasi Revolusi Industri 5.0 didefinisikan dari teori pendidikan dan pembelajaran, Implementasi Revolusi Industri 5.0 bidang Pendidikan Agama Islam menguraikan tentang system pendidikan, cara berinteraksi pendidikan dan yang terdidik, serta pemupukan pradigma berpikir modern. Oprasionalisasi perangkat pembelajaran Pendidikan

Agama Islam secara digital Era Revolusi Industri 5.0 mengenalkan blended learning dan digital learning. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut Era Revolusi Industri 5.0 saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti lebih memilih menggunakan Era Revolusi Industri 5.0 karena masyarakat sekarang sedang dihadapkan dengan teknologi yang begitu pesat mengalami perubahan, dan mengingat tuntutan Era Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid dan Era New Normal mengiringi pembelajaran untuk beralih dari konvensional manual menjadi virtual dan digital serta mengkaji lebih jauh dan mendalam lagi tentang bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 5.0 seperti saat ini. Maka proposal skripsi ini peneliti tulis dalam sebuah judul Virtualisasi Pembelajaran Pendidik Agama Islam Di Era Revolusi Industri 5.0 dalam Buku Karya Asfiati.

## **Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang “Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 5.0 Karya Asfiati” merupakan penelitian Studi pustaka atau *library research* yang berisi serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2014, p.3).

Penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan (Khatibah, K. 2011, p.36-39). Sedangkan Danandjaja mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisa-sikan serta menyajikan data-data (Danandjaja, J. 2014).

Berdasarkan tahapan untuk menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi juga baca dan catat berupa buku yang relevan. dengan teknik analisis wacana untuk menggali nilai yang terdapat dalam buku yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatau data yang mengandung makna. Makna

adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak (Sugiyono, 2010, p.3).

## **2. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah sebuah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan prespektif – prespektifnya dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Lexy Moleong. 2014, p.6). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010, p.1).

Berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Sumber Data Primer**

Jenis data yang dikumpulkan peneliti adalah tentang Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 5.0 Karya Asfiati yang kemudian dianalisis secara fokus sesuai dengan tujuan penelitian sumber data primer yang peneliti gunakan adalah wawancara melalui Whatsap dengan Ibu Asfiati.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Merupakan data tambahan atau pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang telah ada, seperti buku tentang Virtual pembelajaran, buku-buku pendidikan Agama Islam, dan juga jurnal-jurnal yang bersumber dari bacaan lain yang bisa mendukung untuk tersusunya skripsi ini

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sudaryono, 2017, p.205). Dalam penelitian ini, Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode Penelitian Kepustakaan dan wawancara. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko. 2017). Sedangkan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berkomunikasi dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat

dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui studi pustaka atau *library reseach*.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada.<sup>1</sup> menurut Patton, merupakan sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan urutan dasar.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan teknik Analisis wacana (*discourse analysis*) adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual.

### Hasil Dan Pembahasan

#### 1. Virtualisasi Pembelajaran

Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 5.0 dalam buku Asfiyati membahas tentang konsep Revolusi Industri 5.0 didefinisikan dari teori pendidikan dan pembelajaran. Implementasi Revolusi Industri 5.0 bidang Pendidikan Agama Islam menguraikan tentang system pendidikan, cara berinteraksi pendidikan dan yang terdidik, serta pemupukan pradigma berpikir modern. Selanjutnya oprasionalisasi perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara digital Era Revolusi Industri 5.0 mengenalkan *blended learning* dan *digital learning*.<sup>3</sup>

Manusia terdidik yang unggul serta aktif dan partisipatif terwujudnya transformasi sosial yang menyeluruh. Orientasi masyarakat, juga penting digapai. Dalam hal ini peserta didik berperan sebagai pembaharu. Ada tiga peran utama yang ditanggungjawabinya peserta didik yaitu sebagai agen konserfatif (*agen of conservation*), agen inovatif (*agen of innovation*), dana gen perubahan (*agen of change*).<sup>4</sup>

Peserta didik sebagai agen konservatif, dimana lembaga pendidikan harus bergerak secara operasional dan praktis memajukan kegiatan pembelajaran berorientasi penanaman dan pelestarian nilai-nilai sosial budaya asli (*indigeneous*) yang memiliki ketanguhan dan ketahanan (*homeostatic*). Agen Inovatif, peserta didik mesti digali peran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mendesiminasikan, mensosialisasikan,

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong. *Metodeologi Penelitian Kualitatif Edsi Revisi*.Op.cit.hlm 247.

<sup>2</sup> Lexy Moleong. *Metodeologi Penelitian Kualitatif Edsi Revisi*.Op.cit.hlm hlm 280.

<sup>3</sup> Asfiati. *Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Medeka Belajar dalam Tiga Era*. Hal. 11

<sup>4</sup> Predey, M., Sutarto, J., Prihatin, T., & Yulianto, A. *Generasi Milenial yang siap mengadapi Era Revolusi Industri Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) dibidang pendidikan melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia* Hal. 1117-1125.

dan mengaplikasikannya. Melalui peran tersebut pendidik akan menghasilkan masyarakat pembelajar (*learning society*) yang diekspresikan dengan gemar mencari informasi, menggunakan, dan mengomunikasikannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 5.0 dalam buku Asfiati menjelaskan bahwa di Era Revolusi Industri 5.0 ini ada banyak perubahan dan kemajuan Pendidikan diperuntukkan bahwa Indonesia siap mengikuti pengembangan. pengembangan menuju Era Revolusi Industri 5.0. Pengembangan mengikuti Era pandemic Covid-19. Pengembangan mengisi Era *New normal*. Revolusi Industri 5.0 yang berkomitmen untuk menjadi panutan bagi Negara lain melalui *Society 5.0* bagi pemerintahan Jepang berorientasi mengoptimalkan inovasi teknologi agar berkontribusi bagi perbaikan kehidupan masyarakat global. *Society 5.0* dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Era *Society 5.0* di mana setiap perilaku kehidupan manusia diterjemahkan dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Kehidupan manusia di Era *Society 5.0* Kn ditransformasikan dengan jutaan data melalui internet (*internet of thing*).<sup>5</sup>

Konsep *Society 5.0* sebagai sebuah konsep masyarakat berbasis teknologi mesti dilakukan penyeimbangan antara perkembangan kemajuan, permasalahan sosial, kondisi keberagaman dengan system yang mengitgrasikan dunia maya dan dunia fisik. Oprasionalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui perangkat pembelajaran disusun dalam *Big data, Internet of think (IoT), dan Artificial Intelligence (AI)*.<sup>6</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 5.0

Revolusi industri 5.0 memberikan pengaruh yang besar namun tidak pada bidang pendidikan (guru), Peran guru secara utuh sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, "orang tua" di sekolah tidak akan bisa digantikan sepenuhnya dengan kecanggihan teknologi. Karena sentuhan seorang guru kepada para peserta didik memiliki cirikhas yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang atau digantikan teknologi.

Latip mengemukakan bahwa setidaknya ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada era revolusi industri 5.0 ini, yakni:

1. Guru harus mampu melakukan penilaian secara komprehensif

---

<sup>5</sup> Asfiati. *Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era*. Hal. 339-240

<sup>6</sup> Houtman. *Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* hal. 39-46

2. Guru harus memiliki kompetensi abad 21 : karakter, akhlak dan literasi.

Abad ke-21 sebagai abad keterbukaan atau globalisasi. Karena itu, muatan pembelajaran diharapkan mampu memenuhi century skills, yakni

- 1) Pembelajaran dan keterampilan inovasi meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang beraneka ragam, pembelajaran dan inovasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah, komunikasi dan kolaborasi, dan kreatifitas dan inovasi.
- 2) Keterampilan literasi digital meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT.
- 3) Karir dan kecakapan hidup meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif, interaksi sosial dan budaya, produktifitas dan akuntabilitas, dan kepemimpinan dan tanggung jawab.

3. Guru harus mampu menyajikan modul sesuai passion siswa

4. Guru harus mampu melakukan autentic learning yang inovatif<sup>7</sup>

Peran peserta didik dan teknologi, tenaga pendidik yang professional dan berkompeten juga akan sangat berpengaruh untuk masa depan dunia kependidikan di Era Revolusi Industri 5.0. Tenaga pendidik di era Industri 5.0 harus memiliki keterampilan yang baik dibidang digital dan juga berpikir kreatif. Seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era society 5.0 seperti yang telah dijelaskan diatas diantaranya *Internet of Things* pada dunia pendidikan (IoT), *Virtual/Augmented Reality* dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) yang bisa digunakan untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh tenaga pelajar dan peserta didik tentunya.

Deksripsi diatas menjelaskan bahwa Era *Society* 5.0 manusia akan menjadi objek inovasi nilai baru yang tercipta dan konsep *society* 5.0 sangat berupaya untuk menyeimbangkan teknologi dengan aktivitas kegiatan manusia dan dapat memenuhi kebutuhan manusia sehingga masyarakat *Society* 5.0 memiliki kehidupan yang aktif.

Operasionalisasinya melalui inovasi teknologi. Teknologi menjadi penyambung peserta didik, pendidik dan perangkat pembelajaran. Teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknlogi sebagai sumber informasi untuk keperluan pembelajaran. Berikut beberapa bagian teknologi pembelajaran yang

---

<sup>7</sup> Latip, Abdul. "4 Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 5.0." *Kompasiana*. Last modified 2019. Accessed June 1, 2019. <https://www.kompasiana.com/altip/5bfcab25aebe161c772f98f/4-kompetensi-g>

dioperasionalisasi dengan mendayagunakan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam<sup>8</sup>

Operasionalisasinya sejalan dengan pendapat Endang dan Pulungan bahwa melalui inovasi teknologi yang menyambung peserta didik, pendidik dan perangkat pembelajaran. Teknologi ssebagai sumber informasi untuk keperluan pembelajaran dan ada beberapa bagian teknologi pembelajaran yang dioperasionalisasi dengan mendayagunakan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui:<sup>9</sup>

1. *Web Course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Dengan kata lain model ini menggunakan sistem jarak jauh.
2. *Web Centric Course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pengajar bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, peserta didik dan pengajar lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut.

Pembelajaran berbasis Web (*web base learning*), ini merupakan bentuk implementasi pembelajaran memanfaatkan internet melalui bentuk *website* maupun *weblog* dengan konten multimedia yang merupakan proses transformasi dan digitalisasi dari pembelajaran konvensional<sup>10</sup>. *Web Centric Course* memungkinkan individu untuk merencanakan dan mengarahkannya sendiri proses belajarnya, sehingga tiap siswa mengambil tanggung jawab atau belajar menurut kesadaran mereka sendiri. Pembelajaran berbasis Web (*web base learning*), ini perlu pendampingan guru agar peserta didik terarah mengablikasikan internet dan sepadan dengan tugas tugas serta bahan ajar yang diskusi yang dilakukan saat tatap muka berlangsung.

---

<sup>8</sup> Pulungan, asfiati & I. Redangsing Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0. In *International Journal of physiology*. Prenameda Group

<sup>9</sup> Asep HS. (2009: 10) Asep Herman S. (2009). *Step by Step Web Design theory and Practices*.

<sup>10</sup> Afifin, Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-12

3. *Web Enhanced Course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dengan pengajar, sesama peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan nara sumber lain. Oleh karena itu peran pengajar dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing mahasiswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Deksripsi di atas menjelaskan bahwa di Era Pandemi ada pada Era ini dirasa sangat membantu. Bahkan sekarang, semua bergantung pada teknologi yang ada. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran dapat dioprasionalisasikan melalui perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan pemanfaatan e-learning. E-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, yang khususnya perangkat computer.

## **Kesimpulan**

Setelah membahas secara menyeluruh mengenai Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 5.0 dalam Buku Karya Asfiyati Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Revolusi Industri 5.0 yang berkomitmen untuk menjadi panutan bagi negara lain melewati *society 5.0*. Pemerintahan Jepang berorientasi mengoptimalkan inovasi teknologi agar berkontribusi bagi perbaikan kehidupan masyarakat global. manusia menjadi objek inovasi yang merupakan nilai baru yang tercipta, dan konsep *society 5.0* berupaya menyeimbangkan teknologi dengan aktifitas kegiatan manusia dan dapat memenuhi kebutuhan manusia dan *society 5.0* membimbing insan-insan akademis yang mengikuti aktivitas hidup.

Era yang harus diwaspadai mulai saat ini adalah era *society 5.0*. Pendidikan di Indonesia dalam menyongsong era ini yaitu dengan pertama melihat infrastruktur yang ada di Indonesia, pengembangan SDM, menyinkronkan pendidikan dan industri dan penggunaan teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang agar membuat perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu pendidikan berbasis kompetensi, pemanfaatan IoT (*Internet of Things*), pemanfaatan virtual atau augmented reality dan yang terakhir pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*).

## Daftar Pustaka

- Afifin, *Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, 1-12
- Andran, C. 2014. *Sistem Pendidikan*. Retrieved
- A. Malik Fadjar, 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*
- Asep Herman S. 2009. *Step by Step Web Design theory and Practices*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Danandjaja, J. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia.
- Elitan, L 2020. *Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0* Jurnal Maksiipreneur, 10 (1)
- Houtman. 2020. *Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pgri Palembang*
- Khatibah, K. 2011. *Penelitian kepustakaan*. Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi.
- Latip, Abdul. "4 Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 5.0." *Kompasiana*. Last modified 2019. Accessed June 1, 2019. <https://www.kompasiana.com/altip/5bfcab25aeebe161c772f98f/4-kompetensi-g>
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodeologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko. 2017. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa.
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Predey, M., Sutarto, J., Prihatin, T., & Yulianto, A. *Generasi Milenial yang siap menghadapi Era Revolusi Industri Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) dibidang pendidikan melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia*
- Pulungan, asfiati & I. 2009. *Redesing Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju Revolusi Industri 4.0, In International Journal of Physiology* (Vol. 1, Issue 1). Prenameda Group.
- Putra, P.H. 2019. *Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi society 5.0*. Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman

- Subhan Adi Santoso, Maulidyah Amalina Rizqi, 2018. *Kinerja Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru Pada Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Tamaddun: Vol. 18 No. 2
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 3 No. 1
- Subhan Adi Santoso, 2022. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran. Vol. 8 No. 2
- Subhan Adi Santoso, 2022. *Pengaruh Strategi Learning Start Whith A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan: Vol. 2 No. 1
- Subhan Adi Santoso, 2021. *Pengaruh Metode Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan: Vol. 1 No. 1
- Ana Saifatul Khusnah, Bahrus Surur, Subhan Adi Santoso, 2022. *Pengaruh Playstation Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Weru*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan: Vol. 2 No. 1
- Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sudaryono, 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- Zed, Mestika. 2014. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.